

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### A. Hasil *Literatur Review*

Tabel 4.1 Hasil Literature Review

<b>Penulis ,Tahun Terbit</b>	<b>Desain. Variabel,Anal isis</b>	<b>Sample, Instrumen</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Ringkasan Hasil</b>
Maurine V,L.dkk Juli 2020	Kualitatif dengan wawancara mendalam pada rekaman dan catatan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode content analisis isi.	Masyarakat kelurahan talikuran dan sampel yang digunakan 7 orang. Instrumen menggunakan n penelitian sendiri yang diatur dengan informed consent dalam google formulir	Mengetahui persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di kel.kawang koan utara kec kawangkoa n utara	Berdasarkan hasil wawancara mendalam,diper oleh persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dalam menghindari menyentuh daerah wajah,menerapk an etika bersin dan batuk , pakai masker dan social distancing serta mencuci bahan makanan sebelum dimasak sudah sesuai protokol kesehatan

Hendrik,E,S. dkk 2020	Menggunakan penelitian survey dengan wawancara	Di pasar sukaramai medan ,Kecamatan medan area dan medan denai ,Sumatera utara. Masyarakat yang berbelanja di pasar , dan sampel hanya diambil 50% yaitu 30 orang	Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan mencuci tangan selama pandemic Covid-19 di pasar sukaramai medan ,Sumatera utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa,masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker dan cuci tangan
Devi P.,dkk Februari 2020	Menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study.analisis data kualitatif menggunakan	Seluruh masyarakat ngongrah ,serta sampel sebesar 62 responden Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker	Didapat hasil dari 62 responden berdasarkan hasil uji chi-square signifikansi p antara variabel bebas tentang pengetahuan masyarakat

	uji hubungan chi square	dan pedoman Observasi	sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di ngronggah	dengan variabel terikat dengan kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ) maka HO ditolak dan dinyatakan ada hubungan
Tabi'i, A Januari 2020	Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif Analisis mengalir (flow model analysis) yang digunakan peneliti	Rentan usia 4-6 tahun, dan sampel yang digunakan anak dan guru RA Labschool IAIN pekalongan Instrumen menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi.	Mengetahui bagaimana penerapan phbs pada anak-anak sebagai upaya pencegahan dini Covid-19	Antusias anak-anak RA Labschool IAIN pekalongan dalam menerapkan PHBS sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi.

I.Purnamasari ,dkk 2020	Kualitatif dengan desain analitik korelasi. Analisis data yang digunakan univariate dan bivariate dan dilakukan pada masing-masing variabel dan analisis bivariate memakai analisis korelasi spearman	Masyarakat, jumlah sampel sebanyak 144 responden Instrument dilakukan secara random menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan melalui link google form disebarakan melalui whatsapp kepada seluruh masyarakat wonosobo	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19	Pengetahuan masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya (10%) pada kategori cukup.
Udin R,dkk . 2020	Metode kualitatif deskriptif eksploratoris dengan metode studi kasus.	Tokoh masyarakat yang ada di Desa Jayaraga, Kecamatan Tarogong	Mengetahui bagaimana gambaran perilaku dan Peran Tokoh	Deskripsi para tokoh masyarakat tentang Covid 19 menunjukkan bahwa mereka memiliki

		<p>Kidul , Kabupaten Garut.sampel yang digunakan 64 tokoh masyarakat yang berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian sebagai informan, instrumen yang digunakan diskusi grup whatsapp ,memberikan kuesioner seperti pertanyaan dan setiap jawaban direkap dan dikategorisasi dan dianalisis mengikuti prinsip dalam</p>	<p>Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut</p>	<p>pengetahuan yang cukup detail mengenai Covid 19.</p>
--	--	--	---	---

		analisis data kualitatif		
--	--	-----------------------------	--	--

## B. Analisis

Berdasarkan hasil dari studi literatur dari beberapa artikel yang telah diseleksi, terdapat 6 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai “Pengetahuan Tentang Pencegahan *Covid-19* Pada Masyarakat”, seperti mencuci tangan, memakai masker, dan *Social Distancing/Psical Distancing*. Selanjutnya artikel di *review* oleh peneliti secara singkat berdasarkan data artikel yang didapat, kemudian peneliti melakukan pengelompokan data sebagai berikut.

### 1. Pencegahan Dengan Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil wawancara pada 7 Responden dalam penelitian Mourine (2020), didapatkan bahwa masyarakat harus rajin menjaga kesehatan seperti rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan, tidak menyentuh daerah wajah, memakai masker, menjaga jarak. kemudian dari ke 7 poin pencegahan yang ada, 3 responden paham bahwa mencuci tangan penting agar terhindar dari virus ataupun bakteri yang menempel, kemudian ada persepsi dari 1 responden sendiri bahwa hal mencuci tangan adalah hal yang paling efektif untuk pemutus rantai penularan *Covid-19* namun adapun persepsi dari responden yang lain bahwa kalau tidak sempat mencuci tangan boleh menggunakan *hand sanitizer*.

Berdasarkan hasil penelitian Hendrik (2020) menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan 22 orang atau sebesar (73.33%) masyarakat tidak mencuci tangan, dan sebanyak 8 orang atau (26.67%) masyarakat mencuci tangan, hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mencuci tangan, dan masyarakat sebenarnya tahu bahwa mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir mempunyai dampak terbesar terhadap penurunan risiko penularan.

Hasil penelitian Purnamasari (2020) menunjukkan sebanyak 95,8% responden memiliki perilaku baik, dan hanya 4,2 % masyarakat berperilaku cukup baik, berdasarkan dari hasil karakteristik responden bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang *Covid-19* dengan p-value 0,047 ( $<0,05$ ).

Berdasarkan penelitian Tabi'in (2020) yang disampaikan oleh (Dian, 2020) menunjukkan hasil bahwa pencegahan yang dapat dilakukan untuk anak-anak RA Labschool IAIN Pekalongan ialah dengan mengajarkan cara mencuci tangan dengan benar dan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan air yang mengalir dan juga membersihkan seluruh bagian tangan termasuk sela-sela jari. upaya pencegahan ini diterapkan agar memacu anak-anak untuk berperilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Hasil penelitian Udin (2020) menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19* yang memadai dan memiliki perilaku yang proaktif dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan. Kegiatan yang dilakukan seperti mencuci tangan pakai sabun dengan bersih dan dengan air mengalir adalah cara mencegah corona ,karena dengan menerapkan kebersihan tangan akan meminimalisir masuknya virus ke tubuh.

## **2. Pencegahan Dengan Menggunakan Masker.**

Berdasarkan hasil penelitian Devi (2020) menunjukkan sebanyak 46 responden atau (74.19%) patuh menggunakan masker dan hanya 16 responden atau (25.81%) tidak patuh menggunakan masker, Dalam penelitian ini masih didapatkan ketidakpatuhan masyarakat dan ketidakpatuhan disebabkan oleh faktor pengetahuan. Diketahui dari hasil analisis  $P=0.04$  ( $0,05$ ) dan  $X^2$  hitung = 15,331  $>X^2$  bahwa adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan.

Hasil penelitian Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa sebanyak (90%) responden seperti menggunakan masker berada pada

kategori baik dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Kemudian bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada diluar rumah, dimana responden mengetahui bahwa masker merupakan alat pelindung yang dapat mencegah penularan penyakit melalui air ludah.

Berdasarkan hasil penelitian Hendrik (2020) menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan 23 orang atau sebesar (76.67%) masyarakat tidak memakai masker, dan sebanyak 7 orang atau (23.33%) masyarakat menggunakan masker. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memakai masker dengan alasan sesak saat memakai masker, tidak nyaman dan merasa diri sehat. Sedangkan masyarakat tahu bahwa menggunakan masker akan mempunyai dampak besar terhadap penurunan risiko penularan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 Responden dalam penelitian Mourine (2020), menunjukkan bahwa dalam pencegahan terkait etika bersin dan batuk responden mempunyai persepsi yang berbeda seperti jika kita ingin bersin ataupun batuk sebaiknya mulut ditutup atau keluar ruangan. Namun adapun persepsi lain dari 1 responden agar selalu menggunakan masker agar ketika kita bersin ataupun batuk air liur kita tidak akan langsung ke orang lain. Sedangkan hasil wawancara dengan responden yang lain berpendapat bahwa menggunakan masker sangatlah efektif apalagi ketika kita harus berjumpa dengan orang yang kita kenal dan menggunakan masker juga membuat kecil kemungkinan kita menghirup udara yang sudah tercemar virus.

### **3. Pencegahan *Social Distancing/Physical Distancing*.**

Berdasarkan penelitian Purnamasari, (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang *Covid-19* pada masyarakat kabupaten Wonosobo sangat tinggi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat

mempunyai pengetahuan yang baik, dan 59% mempunyai sikap yang positif kemudian 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan *Covid-19* seperti *social distancing*. Selanjutnya dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan baik maka akan memiliki sikap dan perilaku yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dari 4 Responden dalam penelitian Mourine (2020) menunjukkan bahwa pencegahan *Covid-19* dengan cara *Social Distancing/Physical Distancing* sangatlah efektif karena dengan menjaga jarak dengan orang lain membuat kita tidak langsung menerima percikan air liur dari sesama, sehingga sedikit kemungkinan untuk kita terjangkit dengan orang lain itu sangat terbatas. Kemudian dari 32 tindakan yang dilakukan, masyarakat harus semangat dalam meningkatkan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena PHBS merupakan suatu program kesehatan yang bergerak untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi individu, kelompok, dan masyarakat dalam membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan pencegahan disaat pandemic *Covid-19*.

Menurut peneliti Notoatmodjo (2012) bahwa Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur selanjutnya faktor lingkungan dan sosial budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat dalam tingkat pengetahuan Donsu (2017). Dengan sejalanannya artikel tersebut, perilaku masyarakat terhadap *Covid-19* dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan masyarakat terkait pencegahan virus *Covid-19*. Selanjutnya salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat adalah pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya